

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menjelaskan mengenai peran yang dilakukan Date Masamune pada masa Sengoku ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan peranannya bahwa Date Masamune pada masa tersebut berkontribusi dalam membantu memperluas kekuasaan klan Date dan dapat memimpin klan Date menuju kejayaan di dalam masa Sengoku. Ia juga berkontribusi membantu Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu dalam perang yang berkaitan dengan mereka. Hal ini bisa dikatakan salah satu strateginya untuk bertahan pada masa perang tersebut. Dengan berpihak dengan kubu yang kuat, klan Date dapat bertahan. Ia membantu mempertahankan wilayah Utara selama masa Sekigahara berlangsung, perang ini merupakan penentuan kekuasaan Jepang yang akhirnya dimenangkan Tokugawa Ieyasu. Date Masamune yang ambisius dalam berperang membuat Tokugawa Ieyasu tenang dengan mempercayakan wilayah Utara Jepang (Mutsu dan Dewa) kepada Date Masamune.

Date Masamune memiliki pengikut setia bernama Katakura Kojuro dan Date Sadazane. Mereka sudah bersama sejak kecil dan merupakan orang yang paling dipercaya oleh Date Masamune. Mereka juga disebut sebagai prajurit terkuat yang dimiliki klan Date. Menjadi pengikut setia Date Masamune adalah suatu kehormatan bagi mereka.

Setelah perang dalam membantu Tokugawa Ieyasu, Date Masamune diberikan wilayah Sendai dan menetap disana, meninggalkan kastil Yonezawa dan Iwadeyama. Ia menjadikan kota Sendai yang hanya sebatas kota perikanan yang kecil menjadi lebih makmur. Para warga yang bersyukur membuat monumen dan museum serta perayaan yang dikhususkan untuk Date Masamune sebagai ungkapan terima kasih dan rasa bersyukur karena telah membangun kota Sendai menjadi sejahtera.

Hasil kesimpulan dari Peranan Date Masamune pada masa Sengoku ini adalah bahwa peranan Date Masamune sangat berjasa besar untuk klan Date dan

wilayah kekuasaannya. Ia berhasil mempertahankan klan Date dari serangan-serangan klan luar. Ia berhasil mempertahankan dan memperluas wilayah kekuasaan klan Date dengan strategi dan karisma yang dimilikinya.

Memiliki sebuah kekurangan bukanlah halangan untuk mencapai impian dan ambisi. Semua hasil jerih payahnya tidak sia-sia dan sampai sekarang ia tetap diingat dan disanjung oleh warga Tohoku, terutama kota Sendai.

